

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Antibiotik merupakan obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotik tidak efektif untuk melawan virus. Antibiotik selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut. Antibiotik adalah golongan obat dengan jumlah konsumsi terbanyak di dunia. Berdasarkan data penggunaan antibiotik di dunia antara tahun 2000-2010, pemakaian antibiotik semakin tinggi sebesar 36% (Fitrianda et al., 2021).

Penggunaan antibiotik yang tidak bijak merupakan faktor utama mengingat pesatnya perkembangan resistensi mikroba, yang mengakibatkan efektivitas kerja antibiotik menurun karena penggunaan yang tak tepat. Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (*antibiotics stewardship*) yang bertujuan meningkatkan outcome pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute pemberian, dan lama pemberian yang tepat. (Permenkes RI No 28, 2021).

Penelitian sebelumnya, menemukan bahwa sekitar 40-60% antibiotik disalahgunakan. Kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% hingga 80% tidak tepat indikasi. Oleh sebab itu, penggunaan antibiotik yang bijaksana dan bertanggung jawab dapat menerapkan pengendalian infeksi yang baik buat mencegah berkembangnya bakteri yang resisten ke masyarakat (Hadi et al., 2008). Dalam hal ini penggunaan antibiotik diharuskan sesuai dengan aturan pakai yang tepat dan memerlukan resep untuk setiap penggunaanya sehingga pengobatan dapat dilakukan secara maksimal.

Resep merupakan hal terpenting sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, apoteker wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administratif, kesesuaian farmasetik, dan kesesuaian klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan masalah kesalahan pengobatan (Permenkes RI No 73, 2016). Apabila dokter menulis resep tidak sesuai dan pemilihan obat yang tidak tepat maka pengobatan menjadi tidak efektif dan tidak aman bagi pasien, dapat mengakibatkan kambuhnya penyakit dan masa sakit memanjang, serta membengkaknya biaya pengobatan pasien (Warasri, 2013).

Aspek administratif dan farmasetik dipilih karena merupakan skrining awal pada resep dilayani di apotek, skrining administratif dan farmasetik perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi didalam resep. Dalam penulisan resep kelengkapan administratif dan farmasetik sudah diatur dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Akibat kelengkapan administratif dan farmasetik resep bisa berdampak buruk bagi pasien. Tahap skrining awal guna mencegah terjadinya *medication error*. Peresepan antibiotik masih cukup tinggi bahkan lebih dari 80% di beberapa provinsi di Indonesia. Sejalan dengan hal itu, antibiotik pun menjadi obat yang paling sering digunakan dan disalahgunakan, sehingga akan meningkatkan resiko efek samping obat, biaya, dan resistensi (Permenkes RI No 28, 2021).

Tingginya pemakaian antibiotik dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Pada saat antibiotik diberikan, awalnya sejumlah bakteri akan mati, tetapi kemudian terjadi mutasi pada gen bakteri sehingga ia dapat bertahan dari serangan antibiotik tersebut. Indikasi dari antibiotik yaitu untuk penyakit yang diakibatkan oleh infeksi bakteri, sehingga pemberian antibiotik dianjurkan untuk pasien yang menderita gejala akibat infeksi bakteri. Peresepan yang tidak tepat dapat berkontribusi dalam kejadian resistensi antibiotik. Sebesar 30%-50% indikasi terapi, pemilihan antibiotik atau durasi terapi antibiotik tidak tepat. Angka kematian akibat resistensi bakteri terhadap antibiotik sebanyak 700 ribu orang per tahun. Jika dibiarkan maka pada tahun 2050 angka kematian tersebut bisa meningkat menjadi 10 juta per tahun dengan korban terbesar

sekitar 4 juta orang dari Afrika dan Asia. Prediksi biaya kesehatan untuk mengatasi kasus-kasus tersebut mencapai hingga 100 triliun dolar AS per tahun (WHO, 2017). Para peneliti telah melaporkan dalam *Review on Antimicrobial Resistance*, diperkirakan bahwa pada tahun 2050, superbug atau bakteri kebal antibiotik akan membunuh manusia setiap tiga detik (Profil-Kesehatan-Indonesia-2019)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengkajian resep antibiotik yang dilakukan di Apotek. Penelitian yang dilakukan kali ini khususnya pada pengkajian administratif dan farmasetik, dengan tujuan untuk menganalisa adanya masalah terkait obat, serta sebagai upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat. Sehingga dapat meminimalisir penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi para pengelola pelayanan kesehatan untuk meminimalkan kesalahan pemberian obat dan masukan bagi tenaga kefarmasian guna meningkatkan peran profesionalnya di apotek.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana kelengkapan pengkajian resep antibiotik secara Adminitratif dan Farmasetik di Apotek x periode Agustus – Oktober?
2. Bagaimana gambaran peresepan antibiotik di apotek x periode Agustus – Oktober 2023?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui kelengkapan pengkajian resep antibiotik secara Administratif dan Farmasetik di Apotek x periode bulan Agustus - Oktober 2023.
2. Mengetahui gambaran peresepan antibiotik di Apotek x periode Agustus – Oktober 2023.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Apotek

Bermanfaat sebagai salah satu masukan bagi tenaga kesehatan umumnya, tenaga farmasi khususnya mengenai kelengkapan resep antibiotik secara administratif dan farmasetik di Apotek

2. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk pengaplikasian seluruh ilmu dan pengetahuan yang didapat selama kuliah.